

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dianggap sebagai alternatif investasi yang cocok karena memiliki instrument jangka panjang untuk pembiayaan infrastruktur. Terdapat alternatif mudah untuk berinvestasi di pasar modal yaitu saham dan obligasi atau surat hutang. Investasi yang saat ini diminati bagi investor adalah saham dan obligasi. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan, tetapi keuntungan atau dividen yang diperoleh investor dari setiap perusahaan tidak bersifat tetap, berbeda dengan obligasi. Obligasi atau surat hutang memiliki kelebihan dari pada saham yaitu pendapatan yang bersifat tetap yang diperoleh dari bunga secara periodik ditambah dengan pokok obligasinya saat jatuh tempo menurut Veronica (2015). Tetapi terdapat risiko obligasi yang perlu diwaspadai yaitu suku bunga yang berbeda-beda tiap periode dan peringkat obligasi yang berbeda pada tiap perusahaan sehingga investor harus memperhatikan suku bunga yang selalu berubah dan investor juga dapat melihat peringkat obligasi hal ini bertujuan untuk mengetahui risiko *default* obligasi.

Peringkat obligasi dikategorikan menjadi dua, kategori pertama peringkat obligasi yang tergolong *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) yaitu perusahaan yang dikatakan dapat membayar kewajiban atau hutang tepat pada waktunya, kategori kedua *non investment grade* (BB, B, C, D) yaitu perusahaan yang membayar kewajiban atau hutangnya tidak tepat waktu bahkan tidak dapat

membayar kewajibannya. Di Indonesia memiliki enam lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia sehubungan dengan pemberlakuan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011. Berikut pemetaan peringkat jangka panjang :

Tabel 1.1
Pemetaan peringkat jangka panjang

Lembaga pemeringkat domestik			Lembaga pemeringkat internasional		
Fitch Indonesia	ICRA Indonesia	Pefindo	Fitch ratings	Moody's investor service	Standard and poor's
AAA(idn)	[idr]AAA	idAAA	AAA	Aaa	AAA
AA+(idn) s.d AA-(idn)	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	idAA+ s.d idAA-	AA+ s.d AA-	Aa1 s.d Aa3	AA+ s.d AA-
A+(idn) s.d A-(idn)	[idr]A+ s.d [idr]A-	idA+ s.d idA-	A+ s.d A-	A1 s.d A3	A+ s.d A-
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	idBBB+ s.d idBBB-	BBB+ s.d BBB-	Baa1 s.d Baa3	BBB+ s.d BBB-
BB+(idn) s.d BB-(idn)	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	idBB+ s.d idBB-	BB+ s.d BB-	Ba1 s.d Ba3	BB+ s.d BB-
B+(idn) s.d B-(idn)	[idr]B+ s.d [idr]B-	idB+ s.d idB-	B+ s.d B-	B1 s.d B3	B+ s.d B-
Kurang dari B-(idn)	Kurang dari [idr]B-	Kurang dari idB-	Kurang dari B-	Kurang dari B3	Kurang dari B-

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan lembaga pemeringkatan yang terbagi dua yaitu lembaga pemeringkat domestik dan lembaga pemeringkat internasional, pada penelitian ini peneliti menggunakan lembaga pemeringkat domestik pada PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). PEFINDO memberikan peringkat pada lembaga keuangan seperti bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas. Menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) peringkat obligasi dibagi menjadi dua yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) dan *non*

investment grade (BB, B, CCC, D). Obligasi yang memiliki peringkat *investment grade* menunjukkan bahwa obligasi tersebut layak untuk investasi dan dikatakan aman karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjamannya. Obligasi yang memiliki peringkat *non investment grade* memiliki risiko *default* yang tinggi. Informasi peringkat obligasi yang diberikan PEFINDO diharapkan para investor baru dapat memprediksi risiko *default* pada perusahaan yang ingin di investasikan.

Salah satu perusahaan yang menerbitkan obligasi dan diperingkat oleh lembaga pemeringkat Indonesia atau PEFINDO adalah bank. Bank merupakan salah satu indikator penting yang mendorong perekonomian Indonesia lewat pasar modal, peringkat obligasi pada perbankan pun tergolong *investment grade* pada tahun 2012 hingga 2015 menurut PEFINDO tetapi pada kuartal ketiga tahun 2015 kinerja perbankan mengalami kelambatan seiring melemahnya perekonomian Indonesia tetapi terdapat beberapa bank yang masih bisa meningkatkan pertumbuhan aset. Terdapat 10 bank dengan aset terbesar hingga September 2015 berdasarkan data laporan keuangan, peringkat pertama adalah Bank Mandiri, selanjutnya BRI, BCA, BNI, CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Panin, BTN, dan Maybank Indonesia (kompas.com 2015). Dari 10 bank yang memiliki aset terbesar rata-rata memiliki peringkat obligasi yang tergolong *investment grade* pada tahun 2012 hingga 2015 menurut PEFINDO.

Salah satu investasi yang mengalami peningkatan adalah obligasi, investasi yang mudah dan aman tetapi terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi yang diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek

Indonesia (PEFINDO). Faktor-faktor yang ingin diteliti adalah faktor keuangan yaitu, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dan faktor non keuangan jaminan dan reputasi auditor pada perusahaan perbankan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dengan teknik analisis regresi logistik.

Menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek (Kasmir, 2010:110). Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penilaian terhadap tingkat kesehatan pada perbankan dengan menggunakan pengukuran LDR (*loan to deposit ratio*) yang membandingkan antara jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan likuiditas perbankan sehingga hal ini dapat menunjukkan kondisi perbankan dalam kondisi buruk dan akan memberikan peringkat obligasi yang *non investment grade* hal ini akan memberikan sinyal informasi buruk bagi investor. Menurut penelitian terdahulu Theofilus, Bertha, Dan Deddy (2016) yang salah satu variabel independen yang diteliti likuiditas dengan menggunakan pengukuran LDR (*loan to deposit ratio*) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan kemampuan perbankan untuk membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perbankan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka kemungkinan

risiko kebangkrutan akan rendah dan risiko gagal bayar pada bunga obligasi juga rendah hal ini merupakan sinyal informasi yang baik bagi para investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset pada perbankan. Pada penelitian terdahulu menurut Pinanditha dan Ni Putu (2016) yang salah satu variabel independennya meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan pada bank adalah *market to book value equity* (MVE). Semakin tinggi MVE maka dianggap perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik, permodalan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga akan memberikan sinyal informasi peringkat obligasi *investment grade*, sehingga investor dapat memilih investasi pada perusahaan yang mendapat peringkat (AAA, AA, A, BBB). Pada penelitian terdahulu menurut Baskoro dan Wahidahwati (2015) yang salah satu variabel independennya meneliti tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Obligasi dibedakan menjadi dua yaitu obligasi dengan jaminan *secured bond* dan obligasi tanpa jaminan *unsecured bond*. Obligasi tanpa jaminan disebut juga *junk bond* obligasi yang memiliki tingkat bunga dan memiliki tingkat risiko kredit yang besar. Obligasi dengan jaminan yang besar seperti jaminan aset tetap

atau surat berharga perusahaan lain, maka hal ini akan memberikan sinyal informasi yang baik bagi investor yang ingin berinvestasi obligasi dan akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Pada penelitian terdahulu menurut Saputri dan Ida (2016) yang salah satu variabel independennya jaminan, memberikan hasil bahwa jaminan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Reputasi auditor sangat mempengaruhi suatu lembaga keuangan yang dinilai bagus atau tidaknya berdasarkan opini dari auditor. Lembaga keuangan yaitu perbankan yang ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan harus memakai jasa KAP. KAP besar yang memiliki reputasi tinggi adalah *The Big Four Worldwide Accounting Firm*. Perbankan yang memakai jasa auditor KAP big4 cenderung memiliki peringkat obligasi yang investment grade dan berdasarkan hasil opini KAP big4 akan memberikan sinyal informasi bagi investor. Pada penelitian terdahulu menurut Baskoro dan Wahidahwati (2015) yang salah satunya menggunakan variabel independen reputasi auditor, memberikan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat obligasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, penelitian dilakukan karena meningkatnya investor pada pasar modal Indonesia yang salah satunya adalah investasi obligasi dan terdapat faktor yang mempengaruhinya, maka penelitian ini berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERBANKAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yang hendak diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan?
4. Apakah jaminan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan?
5. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian empiris:

1. Untuk mengetahui *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui jaminan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan.

5. Untuk mengetahui reputasi auditor berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dibuat, terdapat beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini dapat membuka wawasan baru, bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi.
2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar referensi dan bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya
Penelitian ini dapat menambah koleksi karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi-materi yang dibahas di tiap-tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan langkah pertama yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisa permasalahan yang ada. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memberikan gambaran tentang populasi dan aspek dari sampel yang akan diteliti. Selanjutnya penjelasan tentang analisis dari hasil penelitian dan menjelaskan hasil penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menggambarkan kekurangan dari penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.